



PEMANFAATAN PETA BALI SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN IPS: STUDI OBSERVASI DI MI AL HIDAYAH CIPACUNG

Khalidah Safa Ramadani^{a*}, Fitri Nopianti^b, Ajeng Tri Septiani^c, Wina Nurkholifah^d, Najwa Azkiatul Fadilah^e, Vina Berliviana^f, Sun’Ah^g, Ratna Dewi^h

^a Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan / Pendidikan Guru Sekolah Dasar, khalidahsafaramadani34@gmail.com,
Universitas Bina Bangsa, Kota Serang, Provinsi Banten

^b Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan / Pendidikan Guru Sekolah Dasar, ajengtiani21@gmail.com
Universitas Bina Bangsa, kota Serang, Provinsi Banten

^c Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan / Pendidikan Guru Sekolah Dasar, dewisafarina79@gmail.com
Universitas Bina Bangsa, kota Serang, Provinsi Banten

^d Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan / Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Universitas Bina Bangsa, Kota Serang, Provinsi Banten

^e Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan / Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Universitas Bina Bangsa, Kota Serang, Provinsi Banten

^f Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan / Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Universitas Bina Bangsa, Kota Serang, Provinsi Banten

^g Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan / Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Universitas Bina Bangsa, Kota Serang, Provinsi Banten

* Korespondensi

ABSTRACT

This study aims to describe the use of the Bali map as a learning medium in Social Science (IPS) subjects at MI Al Hidayah Cipacung. The research employed a qualitative approach through participatory observation, documentation, and informal interviews. The results show that using the Bali map improves students' understanding of geographical positions, temples, districts, and Bali's socio-cultural elements. The map also stimulates active interaction, group discussions, and increases students' curiosity. The teacher's strategy of integrating maps into small project-based learning helped build students' analytical and collaborative skills. Challenges found include limited map availability and the absence of interactive digital maps. The study recommends developing varied and contextual map media to support effective IPS learning.

Keywords: learning media; Bali map; social science; learning motivation; student participation

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan peta Bali sebagai media pembelajaran dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MI Al Hidayah Cipacung. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi partisipatif, dokumentasi, dan wawancara informal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan peta Bali dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap posisi geografis, lokasi pura, kabupaten, dan unsur sosial budaya Bali. Media ini juga memicu interaksi aktif, diskusi kelompok, serta menumbuhkan rasa ingin tahu siswa. Strategi guru yang mengintegrasikan peta ke dalam pembelajaran berbasis proyek kecil turut membangun keterampilan analitis dan kolaboratif siswa. Kendala yang ditemukan antara lain keterbatasan jumlah peta dan belum tersedianya media peta digital interaktif. Penelitian merekomendasikan pengembangan media peta yang variatif dan kontekstual untuk mendukung pembelajaran IPS yang efektif.

Kata Kunci: media pembelajaran; peta Bali; IPS; motivasi belajar; partisipasi siswa

1. PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di tingkat dasar, penggunaan media peta telah terbukti dapat meningkatkan keterampilan spasial (spatial literacy) siswa, serta memperdalam pemahaman konsep-konsep geografi dan sosial. Misalnya, penelitian Maharani dan Maryani menunjukkan bahwa media peta secara signifikan mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menentukan lokasi, orientasi ruang, jarak, serta interpretasi simbol pada peta dalam kelas IPS (Maharani et al., 2015). Partisipasi aktif siswa dalam membaca dan menganalisis peta memperkaya pemahaman mereka terhadap materi IPS, serta meningkatkan makna pembelajaran. Dengan demikian, pemanfaatan peta tidak hanya mendukung aspek kognitif, tetapi juga melibatkan siswa secara fisik, mental, dan emosional dalam proses belajar.

Berkaitan dengan studi observasi yang akan dilaksanakan di MI Al Hidayah Cipacung, relevansi penggunaan peta sebagai media pembelajaran semakin kuat bila dilihat dari bukti-bukti empiris lain. Penelitian qualitative di SD dan SMP menunjukkan bahwa peta mampu meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa, serta membentuk lingkungan belajar yang dinamis dan interaktif. Penggunaan peta dalam IPS memberikan pengalaman belajar yang konkret sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan mudah dipahami siswa (Vitriana et al., 2024).

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian observasi di MI Al Hidayah Cipacung diharapkan dapat mengungkap bagaimana media peta khususnya peta Bali dapat dimanfaatkan secara optimal sesuai karakteristik peserta didik, konten lokal, dan konteks MI, serta mendorong peningkatan aktivitas, pemahaman, dan motivasi belajar IPS.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi langsung di MI Al Hidayah Cipacung untuk memahami secara mendalam bagaimana pemanfaatan peta Bali digunakan sebagai media pembelajaran dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Observasi dilakukan secara partisipatif di dalam kelas selama beberapa pertemuan yang telah dijadwalkan bersama guru mata pelajaran, guna merekam aktivitas belajar-mengajar yang melibatkan penggunaan peta, serta interaksi antara guru dan siswa. Data dikumpulkan melalui catatan lapangan, dokumentasi visual, dan wawancara informal dengan guru kelas serta beberapa siswa untuk memperkuat temuan observasional.

Fokus utama observasi ini adalah pada efektivitas peta Bali dalam membantu siswa memahami materi geografis dan sosial budaya Bali, keterlibatan siswa selama proses pembelajaran, serta strategi guru dalam mengintegrasikan media peta ke dalam kegiatan belajar. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif-kualitatif untuk menggambarkan pola-pola penggunaan media, respon siswa, dan dampak terhadap pemahaman materi IPS secara kontekstual.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan peta sebagai media visual dalam pembelajaran IPS berperan penting dalam memperdalam pemahaman spasial siswa, terutama ketika materi berkaitan dengan geografi dan budaya lokal. Dalam studi observasi di MI Al Hidayah Cipacung, peta Bali dimanfaatkan untuk membantu siswa memahami posisi geografis pulau Bali, lokasi pura penting, kabupaten, serta unsur sosial budaya. Siswa tampak lebih mudah mengidentifikasi wilayah-wilayah tertentu setelah diarahkan oleh guru melalui peta, menunjukkan bahwa media ini mampu mengkonkretkan konsep yang sebelumnya abstrak. Penggunaan media peta secara signifikan berpengaruh terhadap peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa karena dapat mengarahkan perhatian siswa pada hal-hal penting dalam materi ajar (Yusmantara, 2016). Penggunaan media visual seperti peta mampu memfasilitasi keterlibatan siswa dan mempermudah penyampaian materi yang bersifat kompleks (Silaturahmi, 2019).

Dalam aktivitas kelas, media peta terbukti dapat meningkatkan interaksi siswa dan motivasi belajar. Observasi di MI Al Hidayah menunjukkan bahwa siswa lebih aktif ketika diminta menunjuk dan berdiskusi mengenai lokasi-lokasi budaya di Bali menggunakan peta. Mereka terlibat secara langsung dalam pembelajaran melalui kegiatan seperti menjawab pertanyaan, bekerja dalam kelompok kecil, hingga melakukan presentasi sederhana mengenai letak pura dan perbedaan antar wilayah di Bali. Penggunaan peta

sebagai media dalam pembelajaran IPS tidak hanya meningkatkan partisipasi siswa, tetapi juga memicu keingintahuan mereka terhadap topik yang dibahas (Suhardjo, 2021).

Selain fungsi geospasial peta Bali yang digunakan dalam pembelajaran juga menjadi media pemantik diskusi budaya dan keberagaman lokal. Guru memanfaatkan peta untuk menunjukkan perbedaan budaya antar kabupaten di Bali, seperti tradisi masyarakat Bali Aga dan penyebaran pura-pura besar. Hal ini memperkaya pemahaman siswa terhadap keragaman budaya Indonesia secara umum, dan Bali secara khusus. Penggunaan peta dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap nilai-nilai toleransi dan menghargai keragaman budaya (Triwikrama, 2024). Dengan pendekatan ini, peta Bali tidak hanya menjadi alat bantu geografis, tetapi juga sebagai sarana pendidikan karakter yang menyatu dengan kurikulum merdeka.

Strategi pengajaran yang diterapkan guru di MI Al Hidayah mencerminkan integrasi peta ke dalam pembelajaran aktif dan partisipatif. Guru menggunakan pendekatan berbasis proyek kecil dan diskusi kelompok dengan bantuan peta Bali yang disiapkan di kelas. Setiap kelompok diminta untuk menandai lokasi penting dan menjelaskan karakteristik sosial-budaya daerah tersebut. Dengan melibatkan siswa secara langsung, guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membangun keterampilan analitis dan kolaboratif, yang merupakan bagian penting dalam pembelajaran IPS abad ke-21.

Masih terdapat sejumlah tantangan dalam implementasi media peta di MI Al Hidayah. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan jumlah dan jenis peta yang tersedia, serta kurangnya media peta digital yang interaktif. Kondisi ini menghambat efektivitas pembelajaran ketika jumlah siswa besar dan media hanya tersedia dalam bentuk fisik satuan. Penelitian oleh Herawati dan Syahril (2021) menyoroti pentingnya ketersediaan media pembelajaran yang memadai untuk menjamin partisipasi seluruh siswa dan menjaga kualitas pembelajaran. Penggunaan peta digital berbasis GIS yang lebih interaktif dan mudah digunakan dalam pembelajaran berbasis teknologi (Iswari et al., 2021).

Oleh karena itu, pengembangan media peta yang variatif, modern, dan kontekstual sangat direkomendasikan sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas pembelajaran IPS di madrasah dan sekolah dasar.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Mereka terlibat secara langsung dalam pembelajaran melalui kegiatan seperti menjawab pertanyaan, bekerja dalam kelompok kecil, hingga melakukan presentasi sederhana mengenai letak pura dan perbedaan antar wilayah di Bali. Penggunaan peta sebagai media dalam pembelajaran IPS tidak hanya meningkatkan partisipasi siswa, tetapi juga memicu keingintahuan mereka terhadap topik yang dibahas (Suhardjo, 2021).

Selain fungsi geospasial peta Bali yang digunakan dalam pembelajaran juga menjadi media pemantik diskusi budaya dan keberagaman lokal. Guru memanfaatkan peta untuk menunjukkan perbedaan budaya antar kabupaten di Bali, seperti tradisi masyarakat Bali Aga dan penyebaran pura-pura besar. Hal ini memperkaya pemahaman siswa terhadap keragaman budaya Indonesia secara umum, dan Bali secara khusus. Penggunaan peta dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap nilai-nilai toleransi dan menghargai keragaman budaya (Triwikrama, 2024). Dengan pendekatan ini, peta Bali tidak hanya menjadi alat bantu geografis, tetapi juga sebagai sarana pendidikan karakter yang menyatu dengan kurikulum merdeka.

Strategi pengajaran yang diterapkan guru di MI Al Hidayah mencerminkan integrasi peta ke dalam pembelajaran aktif dan partisipatif. Guru menggunakan pendekatan berbasis proyek kecil dan diskusi kelompok dengan bantuan peta Bali yang disiapkan di kelas. Setiap kelompok diminta untuk menandai lokasi penting dan menjelaskan karakteristik sosial-budaya daerah tersebut. Dengan melibatkan siswa secara langsung, guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membangun keterampilan analitis dan kolaboratif, yang merupakan bagian penting dalam pembelajaran IPS abad ke-21.

Masih terdapat sejumlah tantangan dalam implementasi media peta di MI Al Hidayah. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan jumlah dan jenis peta yang tersedia, serta kurangnya media peta digital yang interaktif. Kondisi ini menghambat efektivitas pembelajaran ketika jumlah siswa besar dan media hanya tersedia dalam bentuk fisik satuan.

Penelitian oleh Herawati dan Syahril (2021) menyoroti pentingnya ketersediaan media pembelajaran yang memadai untuk menjamin partisipasi seluruh siswa dan menjaga kualitas pembelajaran. Penggunaan peta digital berbasis GIS yang lebih interaktif dan mudah digunakan dalam pembelajaran berbasis teknologi (Iswari et al., 2021). Oleh karena itu, pengembangan media peta yang variatif, modern, dan kontekstual sangat direkomendasikan sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas pembelajaran IPS di madrasah dan sekolah dasar

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Iswari, H. T., Sumardi, & Giyartin, R. (2021). Studi literatur: Peta sebagai media pembelajaran keragaman budaya Indonesia. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(2), 265–275.0
- [2] Maharani, W., & Maryani, E. (2016). Peningkatan spatial literacy peserta didik melalui pemanfaatan media peta. *Jurnal Geografi Gea*, 16(1), 46–55. <https://ejournal.upi.edu/index.php/geo/article/view/5023>
- [3] Silaturahmi, S., Supardi, R., & Sinring, K. (2019). Penggunaan media peta dalam upaya meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VI di sekolah dasar. *Selecta Education*, 2(1), 44–51. <https://ojs.pgsdunimerz.id/sej>
- [4] Suhardjo, & Munandar, A. (2021). Survei pemanfaatan peta dalam pembelajaran IPS bagi guru-guru SD di Kota Depok. *Jurnal Parameter*, 33(1), 28–38. <https://doi.org/10.21009/parameter.331.03>
- [5] Vitriana, N., Listiana, Z., & Muna, I. I. (2024). Pemanfaatan media peta dalam proses pembelajaran IPS. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 5(5), 1–10.